

ABSTRAK

Lembaga Pemasyarakatan Kebonwaru (kemudian disingkat menjadi Lapas Kebonwaru) merupakan Lembaga Pemasyarakatan Kelas I di Kota Bandung, yang dibangun pada tahun 1927 dan kini dihuni oleh 1800 narapidana. Isu-isu yang ada di Lapas Kebonwaru menjadi latar belakang dari perencanaan dan perancangan kembali Lapas Kebonwaru dengan pendekatan Panopticon, yang diimplementasikan ke dalam desain berupa massa bangunan blok hunian yang melingkar. Persoalan desainnya adalah bagaimana mendesain ruang yang manusiawi dengan pencahayaan dan sirkulasi udara yang ideal, namun tetap memperhatikan aspek keamanan. Tujuan dari perancangan ini adalah mendapatkan desain bangunan lapas yang menyediakan kapasitas ruang lebih dari kapasitas saat ini, dan kualitas ruang yang manusiawi. Metode yang digunakan merupakan metode perancangan arsitektur dengan pendekatan Arsitektur Panoptic. Hasil yang diperoleh, yaitu desain Lapas yang bertema Arsitektur Panoptic dengan konsep Arsitektur Kontemporer yang diaplikasikan pada sistem pencahayaan dan penghawaan, seperti menentukan posisi bukaan dan melakukan kendali terhadap sinar matahari dengan memberikan dominasi penggunaan material kaca, overhang, dan secondary skin pada eksterior bangunan.

Kata Kunci: Arsitektur Panoptic, Arsitektur Kontemporer, Manusiawi, Kapasitas Lapas, Sistem Pencahayaan dan Penghawaan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga makalah yang berjudul, “Redesain Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Kota Bandung” dapat penulis selesaikan dengan baik. Penulis berharap Laporan Tugas Akhir ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca tentang desain lapas. Begitu pula atas limpahan kesehatan dan kesempatan yang Allah SWT. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam pembuatan Laporan Tugas Akhir. Sehingga dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Hilman Rismayadi, S.T., M.T. selaku Dosen Pembimbing I.
2. Tri Wahyu Handayani, Ir., M.T. selaku Dosen Pembimbing II.
3. Orang tua dan adik yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.
4. Diana Revalia Sabrina yang telah banyak membantu dan membimbing dalam proses penulisan Laporan Tugas Akhir ini.

Demikian makalah ini penulis buat, apabila terdapat kesalahan dalam penulisan, atau pun adanya ketidaksesuaian materi yang saya angkat pada Laporan Tugas Akhir ini, saya mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak.. Saya berharap semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan perkembangan dunia pendidikan.

Bandung, Juli 2023

Penulis

Ariel Fatriyanovari

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Maksud dan Tujuan.....	2
1.2.1 Maksud.....	2
1.2.2 Tujuan	2
1.3 Masalah Perancangan	3
1.4 Rumusan Masalah	3
1.5 Kerangka Berpikir	4
1.6 Sistematika Laporan.....	5
BAB II DESKRIPSI PROYEK	6
2.1 Data Umum Projek.....	6
2.2 Permasalahan Site Eksisting	7
2.3 Tinjauan Lembaga Kemasyarakatan	7
2.3.1 Definisi Lembaga Kemasyarakatan	7
2.3.2 Sejarah Lapas	8
2.3.3 Jenis dan Klasifikasi Lembaga Pemasyarakatan	13
2.4 Aspek Sistem Keamanan Lembaga Pemasyarakatan	13
2.5 Studi Banding Lembaga Pemasyarakatan	14
2.5.1 Lapas Sukamiskin	14
2.5.2 Lapas Banceuy	17
2.5.3 Presidio Modelo	20
2.5.4 HM Prison Manchester.....	22
2.6 Analisis Kebutuhan Ruang	24
2.7 Analisa Sirkulasi Pengguna	29

2.8 Analisa Dimensi Ruang.....	30
BAB III ELABORASI TEMA	32
3.1 Elaborasi.....	32
3.2 Interpretasi Tema.....	33
3.3 Studi Banding Tema Sejenis.....	33
BAB IV ANALISIS.....	35
4.1 Analisis Fungsional.....	35
4.1.1 Program Ruang.....	35
4.1.2 Persyaratan Ruang	37
4.2 Analisis Kondisi Lingkungan	38
4.2.1 Analisis Site.....	38
4.3 Kesimpulan	43
BAB V KONSEP PERANCANGAN.....	44
5.1 Konsep Tapak.....	44
5.2 Konsep Bangunan	45
BAB VI RANCANGAN	47
6.1 Peta Situasi.....	47
6.2 Gambar-Gambar Pra Rancangan yang mewakili.....	47
6.3 Foto - Foto Maket.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir	4
Gambar 2. 1 Peta Lokasi Rutan Negara Kelas I Kota Bandung.....	6
Gambar 2. 2 Lapas Suka Miskin Tampak Atas	15
Gambar 2. 3 Lapas Sukamiskin Tampak Poros Tengah.....	16
Gambar 2. 4 Kamar Sel Soekarno	16
Gambar 2. 5 Bangunan Lapas Banceuy.....	18
Gambar 2. 6 Bangunan Lapas Banceuy.....	19
Gambar 2. 7 Bangunan Lapas Banceuy.....	20
Gambar 2. 8 Perspektif Presidio Modelo.....	21
Gambar 2. 9 Spot Interior Presidio Modelo	21
Gambar 2. 10 Spot Interior Sel.....	22
Gambar 2. 11 Menara Pengawasan HM.....	23
Gambar 2. 12 Site Plan HM Prison	23
Gambar 2. 13 Spot Eksterior HM Prison.....	24
Gambar 3. 1 Site Plan HM Prison	34
Gambar 4. 2 Rutan Kebonwaru	39
Gambar 4. 1 Rutan Kebonwaru	39
Gambar 4. 3 Rutan Kebonwaru	40
Gambar 4. 4 Rutan Kebonwaru	40
Gambar 4. 5 Rutan Kebonwaru	41
Gambar 4. 6 Rutan Kebonwaru	41
Gambar 4. 7 Rutan Kebonwaru	42
Gambar 4. 8 Rutan Kebonwaru	42
Gambar 4. 9 Rutan Kebonwaru	42
Gambar 4. 10 Orientasi Matahari	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang–Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan pasal 1 angka 3 yang tertulis “Lembaga Pemasyarakatan yang selanjutnya disebut LAPAS adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan. Lalu dalam pasal pasal 1 angka 2 yang tertulis “Sistem Pemasyarakatan adalah suatu tatanan mengenai arah dan batas serta cara pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab”. Berdasarkan aturan di atas, penelitian ini ingin menyampaikan bahwa Pemasyarakatan adalah bagian dari sistem hukum di Indonesia, yang perlu mendapatkan perhatian besar dari pemerintahan Republik Indonesia.

Adapun metodologi penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, sifat penelitian adalah deskriptif dengan sumber data sekunder. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sistem Pemasyarakatan yang berjalan saat ini, masih memiliki banyak kekurangan di berbagai sisi. Baik dari sisi sumber daya manusia maupun dari sisi sarana prasarana. Perbandingan jumlah yang tidak ideal antara Warga Binaan Pemasyarakatan dengan petugas Pemasyarakatan merupakan salah satu kondisi yang bisa dikategorikan suatu hambatan dalam terselenggaranya sistem Pemasyarakatan yang ideal. Yang mana tentunya juga menjadi kendala dalam penegakan hukum di Indonesia.

Sebagian besar masyarakat menafsirkan kata penjara sebagai tempat bagi orang-orang yang mutlak berdosa sehingga membentuk pandangan bahwa orang-orang yang keluar dari penjara adalah orang-orang yang harus dihindari dalam pergaulan sehari-hari. Padahal penjara memiliki peran besar terhadap rehabilitasi narapidana demi terciptanya keadilan serta keamanan bagi masyarakat. Demi mengubah persepsi masyarakat serta narapidana terhadap penjara, maka perlu adanya keterlibatan masyarakat terhadap penjara tersebut. Penjara bukan lagi hanya untuk merehabilitasi narapidana dari tindakan kejahatannya, tapi juga mempersiapkan narapidana untuk terjun langsung berkehidupan bermasyarakat pasca menjalani hukuman penjara. maka dari itu area penjara harus dapat dijangkau masyarakat tanpa menghilangkan kaidah keamanan penjara tersebut agar masyarakat dapat merasakan

kebermanfaatan penjara dan ikut serta dalam mengembalikan narapidana untuk berkehidupan bermasyarakat. Pada akhirnya hal tersebut akan mengubah persepsi masyarakat terhadap penjara dan narapidana serta persepsi narapidana terhadap penjara itu sendiri. Latar belakang pemilihan kasus tersebut karena Stigma negatif masyarakat, Kualitas ruang yang tidak manusiawi, Desain yang cenderung monoton, dan *Overcapacity* LAPAS di Indonesia.

Berdasarkan isu yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perlu ada perubahan terhadap objek penjara. Tujuan utama dari objek yang akan didesain adalah untuk mengubah persepsi masyarakat mengenai penjara dan narapidana. Persepsi masyarakat yang sangat negatif mengenai penjara serta narapidana membuat ketimpangan sosial antara narapidana dengan masyarakat. Bahkan hal tersebut juga terjadi untuk mantan narapidana, sehingga menimbulkan kesulitan bagi narapidana untuk berbaur dengan masyarakat. Perubahan persepsi yang ingin dituju adalah persepsi masyarakat akan menjadi positif terhadap penjara dan narapidana. Persepsi mengenai penjara adalah tempat yang mengerikan serta tempat berkumpulnya orang jahat harus berubah menjadi tempat untuk orang-orang berbenah diri dan menjadi bermanfaat untuk masyarakat. Persepsi mengenai narapidana adalah orang yang mutlak bersalah dan tidak berguna, bahkan disebut sebagai sampah masyarakat juga harus berubah menjadi orang yang dapat berubah serta dapat berkontribusi bagi masyarakat.

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

Menyediakan kualitas ruang yang manusiawi bagi narapidana dan mengatasi masalah kelebihan kapasitas (*overcapacity*) di Lapas Kebonwaru Kota Bandung.

1.2.2 Tujuan

Menyediakan fasilitas di dalam Lembaga pemasyarakatan yang mumpuni, dengan mendesain ulang dan menata kembali elemen Lembaga pemasyarakatan sebagai ruang untuk merehabilitasi narapidana.

1.3 Masalah Perancangan

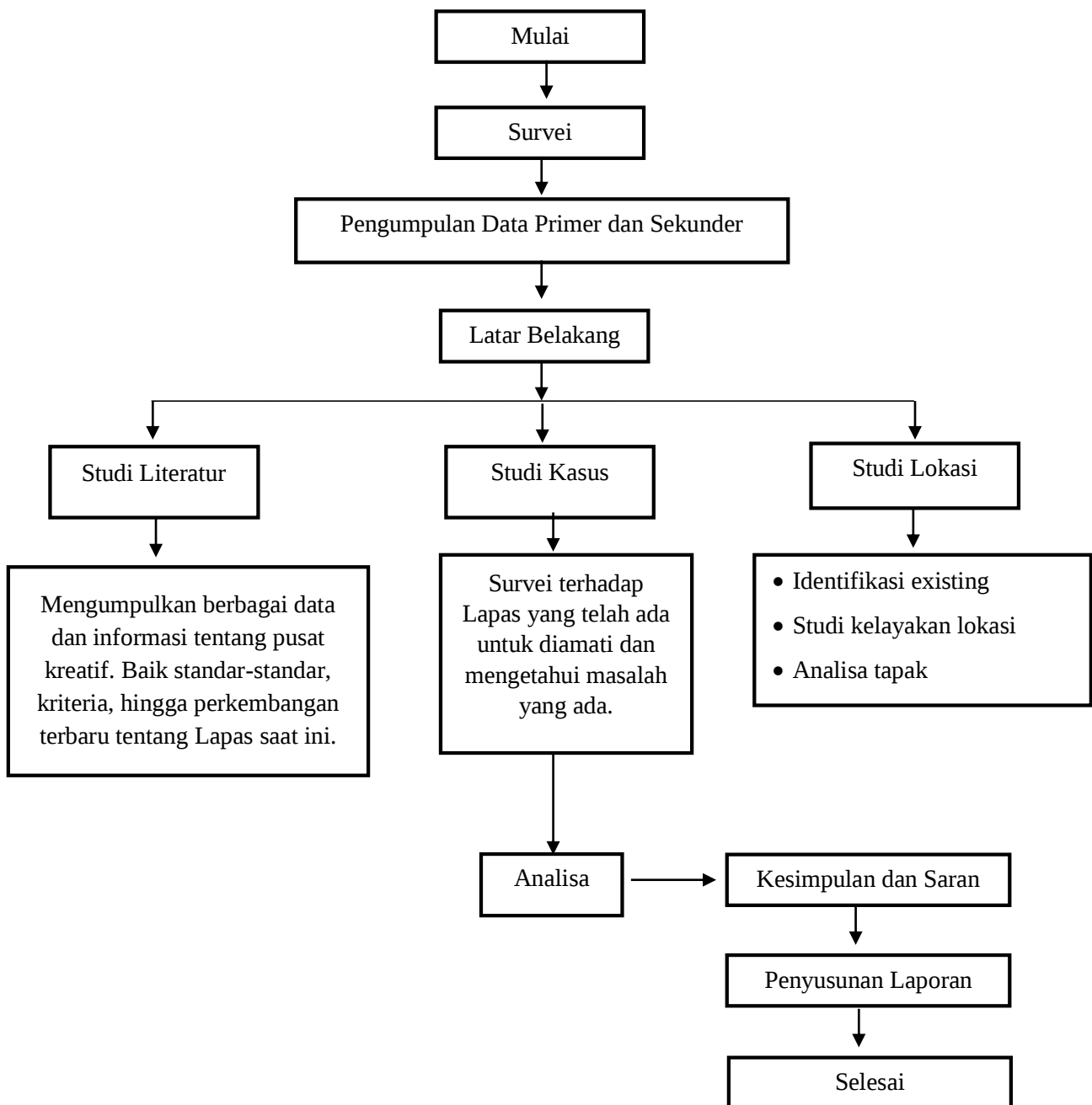
Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) menjadi bagian penting dalam sistem pemasyarakatan yang berfungsi sebagai media/tempat petugas lapas dalam melakukan pembinaan narapidana. Munculnya permasalahan dalam lapas bukan semata mata diakibatkan oleh kesalahan dan kekeliruan dalam penanganan yang dilakukan petugas lapas, namun hal itu terjadi secara kompleks antara sistem dengan pelaksanaan di lapangan dengan seluruh keterbatasannya. Permasalahan yang ada dalam Lapas salah satunya adalah adanya kelebihan kapasitas.

Data di Direktorat Jendral emasyarakatan (Ditjenpas) menunjukan seluruh Lapas/Rutan di Indonesia mempunyai kapasitas 135.561 narapidana, pada November 2021 jumlah narapidana yang ada sebanyak 266.828.5 Menurut United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) terkait kepadatan dalam Lembaga pemasyarakatan mendefinisikan kepadatan umumnya mengacu pada tingkat hunian dan kapasitas penjara. Dengan rumus sederhana ini, kepadatan mengacu pada situasi dimana jumlah tahanan melebihi kapasitas resmi penjara. Tingkat kepadatan didefinisikan sebagai bagian dari tingkat hunian di atas 100 persen.⁶ jika menggunakan rumus dari UNODC maka tingkat kepadatan dalam Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia sudah dapat digolongkan telah mengalami kepadatan dalam lapas.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah gedung Lembaga Pemsayarakatan saat ini sudah memiliki kualitas ruang yang baik?
2. Apakah pelaksanaan hukuman di Lembaga Pemasyarakatan sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku?
3. Apakah tingkat keamanan di dalam gedung Lembaga Pemasyarakatan sudah ideal?
4. Apakah sistem pengawasan di dalam gedung Lembaga Pemasyarakatan sudah terlaksana dengan baik?
5. Bagaimana interaksi sosial yang terjadi di dalam gedung Lembaga Pemasyarakatan?

1.5 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

Sumber : Ariel Fatriyanovari

1.6 Sistematika Laporan

Sistematika penulisan Laporan Perancangan ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini terdiri dari latar belakang, maksud dan tujuan penelitian, masalah perancangan, pendekatan / tema, lingkup / Batasan, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II DESKRIPSI PROYEK

Berisi informasi umum yang dikutip dari kajian pustaka yang berkaitan dengan gambaran umum perancangan proyek, program kegiatan, kebutuhan ruang dan studi banding proyek sejenis.

BAB III ELABORASI TEMA

Menjelaskan tentang pengertian, interpretasi tema dan studi banding tema sejenis.

BAB IV ANALISIS

Membahas mengenai analisis fungsional, analisis kondisi lingkungan dan kesimpulan.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Membahas mengenai konsep dasar, konsep tapak dan konsep bangunan.

BAB VI HASIL RANCANGAN

Dalam bab ini penulis memberikan peta situasi dan gambar-gambar pra rancangan yang mewakili.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan sumber referensi yang menjadi acuan dalam penelitian.

LAMPIRAN

Berisikan instrument, dokumen penunjang dan dokumentasi yang dalam penelitian.